

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam perusahaan terdapat banyak kegiatan operasional yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, karena kegiatan operasional perusahaan sangat mempengaruhi suatu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Maka untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik perusahaan dituntut agar meningkatkan perkembangan yang baik dan mencapai tujuan utamanya, yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya atau keuntungan maksimal. Kinerja perusahaan (*firm performance*) merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen perusahaan karena merupakan evaluasi dan penilaian performa perusahaan.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Persaingan ini menuntut agar perusahaan dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, serta rasio aktivitas yang tinggi. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dimana kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Dimana ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, ROA memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya, investor juga dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal. Perkembangan bisnis pada jaman sekarang semakin pesat, dimana setiap perusahaan akan terus mengembangkan inovasi,

memperluas usaha, serta menata setiap kinerja perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing secara optimal.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai kinerja perusahaan yang terjadi pada Perusahaan non keuangan di Indonesia:

Tabel 1. 1 Fenomena Mengenai Kinerja Perusahaan

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	2018	PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL) mencatatkan kinerja yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2018. Mengutip keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Kinerja TRIL menurun karena beban lain-lain yang meningkat dan penerapan harga yang bersaing dengan pengusaha lain. pendapatan tahun 2018 juga menurun 59,12% dibandingkan tahun sebelumnya. TRIL membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 2,79 Miliar pada tahun 2018, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 6,82 Miliar. [1].
2.	2019	PT. Phapros Indonesia Tbk (PEHA)	PT. Phapros Indonesia Tbk (PEHA) mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan pada tahun 2019. Kinerja PEHA menurun karena manajemen operasional perusahaan yang kurang baik dan kurang bisa mengatur kinerja perusahaan sehingga menumpuk banyak hutang yang jatuh tempo. Laba PEHA menurun sebesar 30% dari Rp 133,29 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 102,31 tahun 2019 [2].
3.	2020	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) mencatatkan penurunan kinerja pada tahun 2020. kinerja yang menurun terjadi karena dampak pandemi covid-19 dan membuat penurunan nilai asset dalam eksplorasi karena adanya pembatasan. Selain itu, kontribusi yang lebih rendah dari anak perusahaan membuat penurunan harga batubara dan tonase penjualan membuat BUMI mengalami kerugian US\$ 337,35 juta sepanjang tahun 2020 turun 28,7% dibandingkan tahun 2019 [3].

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Penurunan laba dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang kurang optimal maka dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Laba perusahaan yang turun dapat menjadi suatu faktor yang dipertanyakan oleh investor mengenai hal-hal yang mempengaruhi laba perusahaan, selain itu juga akan mempengaruhi sumber pendanaan dari investor dan kreditur baru meskipun aset perusahaan mengalami kenaikan maupun pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan.

Penelitian ini menggunakan biaya agensi sebagai variabel moderasi. Biaya agensi merupakan biaya yang diberikan oleh pemegang saham untuk manajer agar dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan *principal*. Biaya agensi dapat menghindari ataupun mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan akan berdampak kepada kinerja perusahaan. Semakin tinggi biaya agensi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki konflik keagenan yang tinggi sehingga operasional perusahaan berjalan tidak stabil dan berdampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa biaya agensi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan [4] [5].

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, *Tax Avoidance* dan kepemilikan institusional.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan karena besar kecilnya perusahaan dapat menarik minat pada investor sehingga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [6]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [7]. Biaya agensi akan membantu menjalankan pengoperasian perusahaan yang stabil sehingga ketika biaya agensi meningkat maka pengaruh ukuran perusahaan semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

Struktur Modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin optimal struktur modal yang disusun oleh manajemen, maka kemungkinan semakin baik pula kinerja perusahaan. Struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah sebuah rasio keuangan yang

membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. DER dapat berguna untuk menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, maka investor memandang kinerja perusahaan tersebut menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [8]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [9]. Biaya agensi akan membantu perusahaan dalam mengevaluasi resiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan sehingga ketika biaya agensi meningkat maka pengaruh struktur modal semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan mengkonversikan asset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan harus mampu mendanai kegiatan operasional serta dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan memanfaatkan asset lancar, karena likuiditas perusahaan akan tercermin bagaimana kemampuan perusahaan dalam hal tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas diprosikan dengan *Current ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [6]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [10]. Biaya agensi akan membantu menstabilkan pemanfaatan aset pada aktivitas perusahaan untuk menutup hutang jangka pendek sehingga ketika biaya agensi meningkat maka pengaruh likuiditas semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan

perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* dilakukan perusahaan sebagai indikator dalam meningkatkan laju pertumbuhan kinerja perusahaan. Dalam melakukan pengelolaan beban pajak, perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk meminimalisasikan jumlah pajak yang akan dikeluarkan dengan tujuan peningkatan laba bersih setelah pajak yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan [11]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [12]. Biaya agensi dapat membantu manajemen untuk meminimalisi kewajiban pajak dengan memanfaatkan peraturan yang ada serta memaksimalkan penghasilan setelah pajak sehingga ketika biaya agensi meningkat maka pengaruh *Tax Avoidance* semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin ketat pengawasan terhadap jalannya perusahaan maka perusahaan akan semakin terdorong untuk meningkatkan labanya dan mempertahankan investor agar selalu berinvestasi terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan tetap meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [13]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [14]. Biaya agensi dapat membantu memberi solusi yang tepat bagi perusahaan maupun investor sehingga ketika biaya agensi meningkat maka pengaruh kepemilikan institusional semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan biaya agensi sebagai variabel moderasi pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, Struktur modal, likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan non keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- b. Apakah biaya agensi mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, Struktur modal, likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan non keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax rate* (ETR)
 - e. Kepemilikan institusional
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Biaya agensi
4. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan non keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2018- 2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur modal, Likuiditas, *Tax avoidance* dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan non keuangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan biaya agensi dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Tax avoidance* dan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, acuan, ataupun pembanding bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- b. Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para investor untuk memberikan tambahan informasi bagi para investor sehingga dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan dalam melanjutkan penelitian yang menggunakan pemahaman mengenai kinerja perusahaan dan biaya agensi sebagai variabel moderasi.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan” [6]. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel Independen

Peneliti terdahulu menggunakan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan tiga variabel yaitu:

a. Struktur Modal

Dengan adanya Struktur modal maka perusahaan dapat memanfaatkan tingkat modal dan hutang sebagai sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Semakin optimal struktur modal yang disusun oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan [8].

b. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dengan *tax avoidance*, perusahaan dapat meminimalisir beban pajak yang dikeluarkan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan [11].

c. Kepemilikan institusional

Dengan adanya kepemilikan institusional maka proses berjalannya perusahaan akan lebih maksimal dikarenakan pengawasan akan lebih ketat oleh pihak eksternal. Sehingga perusahaan akan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk mempertahankan investor agar tetap berinvestasi [13].

2. Dari segi variabel moderasi:

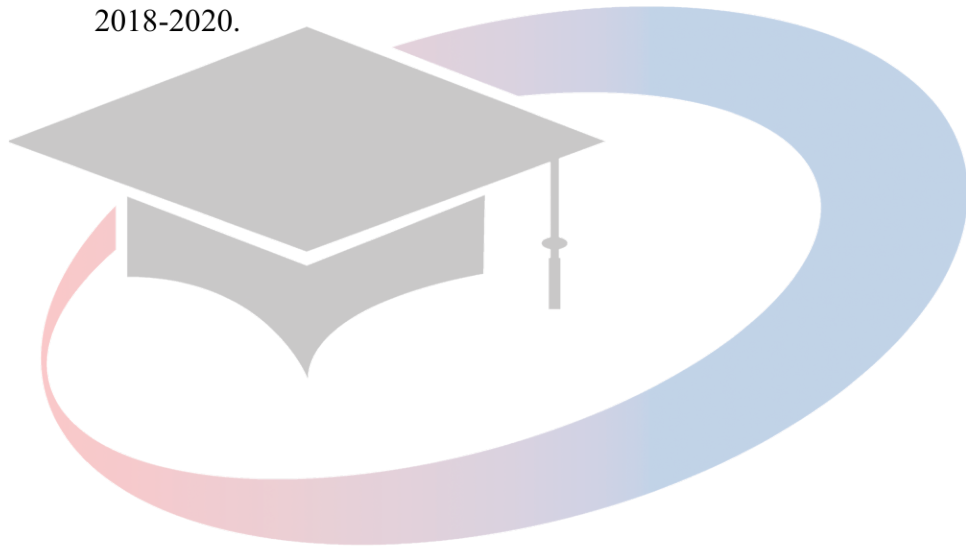
Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Biaya agensi. Biaya agensi merupakan jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Dengan adanya Biaya agensi maka perusahaan akan meminimalisir terjadinya konflik dan kerugian yang berdampak pada kinerja perusahaan. Sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang sesuai dan konsisten dengan harapan perusahaan dapat berjalan dengan baik [5].

3. Dari segi objek penelitian

Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Dari segi periode penelitian

Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada periode 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan adalah 2018-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL